

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) saat ini semakin berkembang ke arah yang lebih baik. Lembaga-lembaga PAUD marak diselenggarakan di perkotaan maupun pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dinipun semakin meningkat, sehingga mereka berupaya untuk memberikan pendidikan yang terbaik pada anak-anaknya.

Menurut undang-undang Sisdiknas tahun (2003) pasal 1 ayat 14, Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

● Usia dini dikenal sebagai usia emas dalam proses perkembangan anak. Masa ini disebut sebagai masa kritis perkembangan atau *critical period* yang disebut juga *windows of learning*, saat dimana stimulasi spesifik dibutuhkan anak. Pada saat ini, perkembangan anak sangat ditentukan oleh faktor genetik dan lingkungan (*nature and nurture*) (Santrock, 2004). Periode emas yang dialami anak pada usia dini tidak akan pernah terjadi dua kali. Pemberian stimulasi yang tepat membantu mengembangkan sel-sel syaraf (neuron-neuron) akan musnah lewat proses alamiah.

Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang sangat terbatas sehingga mudah beralih perhatian terhadap hal-hal baru dan menarik. Pemberian berbagai stimulasi dari lingkungan akan membantu anak memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari lingkungan, terutama pengalaman menarik dan bermakna. Pengalaman tersebut akan terkenang sepanjang hidup anak. Berdasarkan penelitian, dalam kehidupan banyak memerlukan kemampuan menyimak, seperti saat menonton televisi, sehari-hari kita mendengarkan radio maupun berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini diperkuat oleh penelitian Paul T Rankin (Tarigan, 1986 : 130) yang menyatakan bahwa :

”Waktu berkomunikasi dengan keterampilan berbahasa lebih banyak digunakan untuk menyimak, dimana waktu yang digunakan untuk menulis 9%, membaca 16%, untuk berbicara 30 % dan untuk menyimak 45%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menyimak lebih banyak digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, hamper 3 kali dari waktu membaca.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lain (Tarigan, 1994: 28).

Menyimak erat kaitannya dengan perkembangan bahasa, sebagaimana dikemukakan oleh Sabarti (Dhieni, 2007;4.7)

‘Menyimak berperan sebagai dasar belajar bahasa, penun keterampilan berbicara, membaca dan menulis, menunjang komunikasi lisan dan menambah informasi pengetahuan. Sebelum anak dapat berbicara anak harus dapat menyimak terlebih dahulu, dengan menyimak anak dapat menirukan, menguasai, dan menyusun kata-kata yang mereka dengar sebelum akhirnya anak dapat berbicara.

Keterampilan menyimak dapat diperoleh melalui bimbingan dan latihan. Untuk mengikuti latihan menyimak dengan baik anak harus dalam kondisi yang kondusif baik secara fisik maupun psikologis. Anak yang kurang keterampilan menyimak tidak dapat mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika berkomunikasi, sehingga kurang mampu merespon dengan baik informasi yang disampaikan oleh orang lain.

Berdasarkan penelitian, *Brain Gym* merupakan salah satu cara yang dapat dijadikan sebagai metode untuk membantu mengkondisikan anak untuk lebih siap dan berkonsentrasi dalam menerima rangsangan serta informasi. Melalui *Brain Gym* anak dilatih untuk tenang dan lebih memusatkan perhatian, sehingga mampu menyerap informasi dan berkomunikasi dengan lebih baik.

Brain Gym merupakan serangkaian gerakan tubuh yang sederhana yang digunakan untuk memadukan semua bagian otak untuk meningkatkan kemampuan belajar, membangun harga diri dan rasa kebersamaan (Gunawan, 2006: 270).

● *Brain Gym* digunakan menurut kecepatan gerakan anak itu sendiri. Akan tetapi secara efektif membantu anak kembali pada kondisi mental yang optimal untuk pembelajaran (Gunawan, 2006: 271).

Brain Gym sangat baik dilakukan pada awal proses pembelajaran terlebih lagi bila diiringi dengan lagu atau musik yang bersifat riang dan gembira. *Brain Gym* juga bisa dilakukan untuk menyegarkan fisik dan pikiran anak setelah menjalani proses pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi yang mengakibatkan kelelahan pada otak. Melalui *Brain Gym* anak dilatih untuk

tenang dan lebih memusatkan perhatian, sehingga mampu menyerap informasi dan berkomunikasi dengan lebih baik.

Berdasarkan pernyataan dan permasalahan yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penerapan metode *Brain Gym*, untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan menyimak pada anak usia dini.

Penelitian ini akan dilakukan di Play Group Salman Al Farisi, pada kelompok Bebek yang akan menjadi kelas eksperimen. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada “PENGARUH PENERAPAN METODE *BRAIN GYM* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK USIA PLAY GROUP”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimana pengaruh metode *Brain Gym* terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada anak usia dini?”

Secara khusus rumusan masalah yang akan diteliti dituangkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan awal keterampilan menyimak anak kelompok Bebek Play Group Salman Al Farisi sebelum penerapan metode *Brain Gym* ?
2. Bagaimana keterampilan menyimak anak kelompok Bebek Play Group Salman Al Farisi setelah penerapan metode *Brain Gym* ?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Brain Gym* terhadap keterampilan menyimak anak di Play Group Salman Al Farisi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh metode *Brain Gym* terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada anak usia dini.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keterampilan menyimak anak usia dini di Play Group Salman Al Farisi sebelum penerapan metode *Brain Gym* ?
- b. Mengetahui keterampilan menyimak anak usia dini di Play Group Salman Al Farisi sesudah penerapan metode *Brain Gym* ?
- c. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak anak usia dini Play Group Salman Al Farisi sebelum dan sesudah penerapan metode *Brain Gym*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi tentang pengaruh penerapan metode *Brain Gym* terhadap keterampilan menyimak anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan khususnya tentang pengaruh metode *Brain Gym* terhadap keterampilan menyimak pada anak usia dini.

b. Bagi Guru

Penerapan metode *Brain Gym* ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia dini.

c. Bagi lembaga Pendidikan Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas keterampilan menyimak pada anak usia dini melalui penerapan metode *Brain Gym*.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang sama secara lebih mendalam.

E. Asumsi dasar

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa anggapan dasar berikut :

1. Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak sejak usia dini.
2. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak dapat dilakukan melalui penerapan metode *Brain Gym*.

F. Hipotesis

Sarwono (2006:65) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu kebenaran sementara yang masih perlu diuji. Berikut dirumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai jawaban sementara dari penelitian mengenai pengaruh penerapan metode *Brain Gym* terhadap keterampilan menyimak anak usia dini.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Brain Gym* terhadap keterampilan menyimak anak usia dini

$$Ho : \mu_1 = \mu_2$$

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Brain Gym* terhadap keterampilan menyimak anak usia dini

$$Ho : \mu_1 \neq \mu_2$$

G. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain penelitian pre-eksperimen ini dilakukan dua kali observasi sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* (O_1), sedangkan observasi sesudah eksperimen disebut *post-test* (O_2). Perbedaan antara O_1 dan O_2 , yakni $O_1 - O_2$ diasumsikan merupakan efek *treatment* atau eksperimen. Untuk lebih jelasnya dalam Arikunto (2006: 85) tergambar sebagai berikut:

Tabel 1.1
Desain Pola Eksperimen

| PRE-TEST | TREATMENT | POST-TEST |
|----------------|-----------|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |

Keterangan :

O₁ : *Pre-test*, sebelum diberikan perlakuan X

X : perlakuan, dalam hal ini penerapan metode *Brain Gym* sebelum memulai pembelajaran

O₂ : *Post-test*, sesudah diberikan perlakuan X

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah Play Group Salman Al Farisi Bandung yang beralamat di Jalan Tubagus Ismail VIII Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Play Group Salman Al Farisi tahun ajaran 2010 – 2011. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas Besar (kelompok Bebek) dengan jumlah 16 orang anak. Secara lengkap dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

| Kelompok Bebek | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----------------|---------------|-----------|----------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| | 5 orang | 11 orang | 16 orang |